

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Kota Bogor serta peningkatan aktivitas mereka menyebabkan banyak dampak positif bagi kawasan komersial. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mengatasi permasalahan ini adalah menangani faktor utama, yaitu transportasi. Transportasi sendiri memiliki peran krusial dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah, sehingga faktor-faktor yang memengaruhinya harus menjadi perhatian utama (Azizah et al., 2022).

Bogor adalah salah satu kota di Indonesia yang termasuk sebagai kota berpenduduk padat. Pertumbuhan jumlah penduduk di daerah ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepemilikan kendaraan, yang pada akhirnya membebani ruas jalan akibat tingginya jumlah pergerakan kendaraan. Jalan sebagai prasarana transportasi memiliki peran penting dalam mendukung infrastruktur, baik bagi sistem transportasi maupun wilayah sekitarnya. Oleh karena itu, kondisi jalan yang memadai dapat mempermudah pengguna dalam menjalankan berbagai aktivitas di jalur tersebut (Dipahada et al., 2015). Pada dasarnya menurut Pemerintah Kota Bogor, wilayah Kota Bogor memiliki tingkat kepadatan tinggi, dan kawasan tersebut sering terjadi permasalahan seperti kemacetan pada jam sibuk (*Peak Hour*).

Jalan Otto Iskandardinata atau biasa disebut (OTISTA) memiliki panjang sekitar 700 meter dari Monumen Tugu Kujang sampai batas antara Jl. Surya Kencana dan Jl. Ir. H. Juanda. Jalan ini berada di wilayah Kecamatan Bogor Tengah, yang merupakan kawasan strategis pusat dari Kota Bogor yang dikelilingi oleh Kawasan *Central Bussines Distirc (CBD)* dan tempat integrasi antar moda transportasi umum, dan titik akses masuk dari Jakarta dan Depok ke Bogor. Oleh karena itu, jalan ini dikatakan jalan yang sangat bervolume tinggi, yang mengakibatkan kepadatan di jam sibuk (*peak hour*). Sementara itu, Bogor juga dalam program Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang membuat banyaknya pembangunan yang berdampak pada arus lalu lintas.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Jl. Otto Iskandardinata, yaitu pada hambatan samping dan kepadatan lalu lintas, yang menyebabkan penurunan tingkat pelayanan di jalanan tersebut. Pada jam sibuk tersebut, yaitu pagi pukul 06.30-07.30 dan sore pukul 17.30-18.30 terjadi kemacetan yang luar biasa dengan volume lalu lintas yang diteliti seperti pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Wilayah Penelitian di Jalan Otto Iskandardinata Kota Bogor.

Sumber : Google Earth Pro

Hambatan samping adalah aktivitas yang terjadi pada samping jalan yang memengaruhi kinerja lalu lintas. Hambatan samping pada umumnya terjadi pada ruas Jalan Otto Iskandardinata yang berupa transportasi yang masuk keluar pada sisi jalan, pejalan kaki yang menyebrang jalan, kendaraan umum yang berhenti tidak sesuai aturan, transportasi lambat seperti sepeda yang melaju lambat mengakibatkan kendaraan yang di belakangnya mengurangi kecepatan sehingga arus lalu lintas menjadi tidak maksimal (Kristanti et al., 2020).

Level of Service atau Tingkat Pelayanan Jalan adalah sebuah teknik yang dipakai guna mengetahui kinerja pada jalan yang akan ditinjau sebagai aspek untuk melihat volume transportasi pada jalan tersebut (Rachmawati & Widhyaestoeti, 2020). Volume kendaraan dapat berubah di waktu tertentu pada saat jam sibuk maupun tidak sibuk. Pada saat jam sibuk pagi hari pukul 06.30–07.30 dan sore hari 17.30-18.30 masyarakat melakukan aktivitas perjalanan pergi dan pulang kerja, maka arus lalu lintas meningkat pada jam tersebut. Peningkatan pergerakan kendaraan yang juga datang dari luar Bogor menuju Jl. Otto Iskandardinata melebihi kapasitas jalan dan hambatan samping yang semakin

meningkat menyebabkan kemacetan. Oleh sebab itu, terjadi penurunan tingkat pelayanan pada jalan Otto Iskandardinata.

Penelitian ini dilakukan karena Jl. Otto Iskandardinata termasuk jalan utama dan dekat dengan Kebun Raya Bogor, dimana sering terjadi kemacetan akibat peningkatan arus lalu lintas dan hambatan samping yang terjadi di sekitar jalan tersebut, termasuk pada hari libur.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui permasalahan lalu lintas tersebut, maka dibuat rumus masalah berupa:

1. Bagaimana pengaruh hambatan samping pada tingkat pelayanan di ruas jalan Otto Iskandardinata ?
2. Bagaimana tingkat pelayanan terhadap jalan Otto Iskandardinata ketika jam sibuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan di laksanakan nya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor hambatan samping yang berdampak pada tingkat pelayanan di jalan Otto Iskandardianata.
2. Mengetahui tingkat pelayanan jalan Otto Iskandardinata.

1.4 Batasan Masalah

Batas masalah ini ditentukan untuk mencegah pelebaran bahasan pokok yang menjadi topik dari penelitian ini, sehingga dibuat batas masalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi hambatan samping dan Level of Service atau tingkat layanan jalan;
2. Analisis memakai Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI 2023);
3. Pengambilan data dilakukan pada hari Senin s/d Minggu, pagi pukul 06.30-07.30 dan sore pukul 17.30-18.30;
4. Melakukan survei perhitungan volume lalu lintas secara manual dengan alat *Hand Counter* dan *HandPhone*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah

1. Sebagai sumber wawasan untuk pembaca tentang pengaruh hambatan samping terhadap tingkat pelayanan pada Jl. Otto Iskandardinata.
2. Perbaikan tingkat pelayanan pada Jl. Otto Iskandardinata.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi penentuan Tingkat Pelayanan jalan di Jl. Otto Iskandardinata dengan menganalisis arus lalu lintas dan pengaruh hambatan samping pada jam sibuk, pada pagi dan sore hari dari hari Senin s/d Minggu pada waktu 06.30-07.30 dan 17.30-18.30.

